

Literasi Tarian Kelik Lang Dalam Acara Pernikahan Dikalangan Penari Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Fitri Indriyani, Masyrisal Miliani

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
Jalan Jambi- Muaro Bulian Km.16, Muaro Jambi, 36363
e-mail: iy8212753@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. *The purpose of this study was to determine the literacy of the dancers of Pulau Temiang Village in accessing the Kelik Lang dance, to determine the dancers of Pulau Temiang Village in evaluating Kelik Lang dance and to determine the dancers of Pulau Temiang Village in using the Kelik Lang dance.*

Research methods. *This study uses a qualitative method with a descriptive approach.*

Discussion result. *The results of this study indicate that in accessing literacy the Kelik Lang dance is included in the Competent level of ability, in defining information needs, but it is still not very complete to know information about Kelik Lang dance both from the meaning and movements in the Kelik Lang dance. But some informants already know enough information about the Kelik Lang dance both from the motion and the meaning in the movement. In searching for information on the Kelik Lang dance, all informants are more dominant in getting information about the Kelik Lang dance more searching from the internet, the dancers from the Pulau Temiang Village in evaluating Kelik Lang dance literacy in the Competent level of ability, in assessing Kelik Lang dance information, using information and sharing the information they get to the community in Pulau temiang Village or outside the Village. The dancers have evaluated the information they have obtained from parents or dance teachers or the internet. In the information organization they have not categorized the information they are looking for. The dancers of Pulau Temiang Village in using the Kelik Lang dance enter the level of Proficient ability, in using information the dancers have presented/presented well, namely preparing with practice long before they perform, wearing uniform costumes, and also preparing musical instruments to accompany the dance. In communication and the use of information ethics, Kelik Lang dancers already understand the use of ethics in conveying Kelik Lang information, but Kelik Lang dancers have not disseminated and communicated information to other people or the public.*

Conclusions and suggestions. *Based on the research that has been done about the literacy of the Kelik Lang dance in the wedding ceremony among dancers in the temiang island village, tebo ulu district, tebo district, Jambi province. In accessing information, dancers are expected to be more broad in seeking information from the media, evaluate information more thoroughly, carefully and more literately. Using information, dancers are expected to often communicate/socialize to others.*

Keywords: *Literacy Information, Dance Kelik Lang 2*

ABSTRAK

Pendahuluan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui literasi penari Kelurahan Pulau Temiang dalam mengakses tari Kelik Lang, untuk mengetahui penari Kelurahan Pulau Temiang dalam mengevaluasi tari Kelik Lang dan untuk mengetahui penari Kelurahan Pulau Temiang dalam menggunakan tari Kelik Lang.

Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil Pembahasan. Hasil Penelitian ini menunjukkan dalam mengakses literasi tari Kelik Lang masuk dalam tingkat kemampuan *Competent*, dalam mendefenisikan kebutuhan informasi, tapi masih belum terlalu lengkap mengetahui informasi tentang tari Kelik Lang baik dari makna dan gerakan yang ada pada tari Kelik Lang. Tetapi beberapa informan sudah cukup mengetahui informasi mengenai tari Kelik Lang baik dari gerak dan makna yang ada di dalam gerak tersebut, Dalam penelusuran informasi tari Kelik Lang, semua informan lebih dominan mendapatkan informasi mengenai tari Kelik Lang lebih banyak mencari dari internet, penari Kelurahan Pulau Temiang dalam mengevaluasi literasi tari Kelik Lang dalam tingkat kemampuan *Competent*, dalam penilaian informasi tari Kelik Lang, memanfaatkan informasi dan membagikan informasi yang mereka dapat kepada masyarakat di Kelurahan Pulau temiang atau luar dari Kelurahan tersebut. Penari sudah mengevaluasi informasi yang telah mereka dapatkan dari orang tua atau guru tari maupun internet, Dalam organisasi informasi belum mengategorikan informasi yang mereka cari. Penari Kelurahan Pulau Temiang dalam menggunakan tari Kelik Lang masuk tingkat kemampuan *Proficient*, dalam penggunaan informasi penari sudah menampilkan/menyajikan dengan baik yaitu mempersiapkan dengan latihan jauh sebelum mereka tampilkan, memakai kostum seragam, dan juga mempersiapkan alat musik untuk mengiringi tari tersebut. Dalam komunikasi dan penggunaan etika informasi, penari Kelik Lang sudah memahami penggunaan etika dalam menyampaikan suatu informasi Kelik Lang, tetapi penari Kelik Lang belum menyebarkan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain atau masyarakat.

Kesimpulan dan Saran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang literasi tari Kelik Lang dalam acara pernikahan dikalangan penari kelurahan pulau temiang kecamatan tebo ulu kabupaten tebo provinsi jambi. Dalam mengakses informasi diharapkan penari lebih luas lagi dalam mencari suatu informasi dari media, mengevaluasi informasi lebih teliti, cermat dan lebih literet menggunakan informasi penari diharapkan sering melakukan mengkomunikasikan/mensosialisasikan kepada orang lain

Kata Kunci: Literasi Informasi, Tari Kelik Lang

A. PENDAHULUAN

Sejarah peradaban manusia, sebenarnya adalah sejarah literasi. Secara sederhananya, sejarah manusia adalah sejarah bahasa, huruf, dan angka-angka, yang itu semua harus dikuasai manusia agar bisa bertahan hidup dan bisa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Maka untuk bertahan hidup dan memiliki bekal bernama literasi (Ahmadi & Ibda, 2018: 14).

Kualitas suatu negara tergantung pada kecerdasan dan pengetahuannya, dan kecerdasan dan pengetahuan bergantung pada seberapa banyak pengetahuan yang diperoleh, dan pengetahuan berasal dari informasi lisan atau tertulis. Semakin banyak penduduk di suatu wilayah yang giat mencari ilmu, maka semakin tinggi pula tingkat

peradabannya. Kebudayaan suatu negara biasanya sangat erat kaitannya dengan budaya literasi. Faktor budaya dan peradaban dipengaruhi oleh bacaan yang merupakan kesimpulan yang ditarik oleh para ulama yang abadi, yang menjadikan pusaka literasi informasi sangat berguna untuk proses kehidupan sosial yang dinamis (Permatasari, 2015: 147)

Peran penggerak dalam program literasi sangat penting. Penggerak literasi perlu benar-benar mendorong perkembangan budaya literasi untuk mendorong kemajuan literasi. Ketekunan dan literasi yang digerakkan oleh kecerdasan perlu dibuktikan. Selain mengenalkan pentingnya literasi kepada masyarakat, motivasi merupakan salah satu hal yang tidak boleh dilupakan. Kesadaran yang kurang karena kurangnya pendidikan, pendidikan yang lemah karena kurangnya motivasi (Efendi, nd: 124).

Kebudayaan bangsa kita sangat beragam dan hal ini harus diketahui oleh generasi muda agar kebudayaan tersebut tidak terasa asing bagi mereka. Dengan mengenal budaya bangsa sendiri, juga dapat memberikan keseimbangan terhadap pengaruh budaya dari negara lain. Ribuan budaya tersebar dari Sabang sampai Marauke, dan menjadi tugas seluruh warga Indonesia untuk menjaga dan melestarikannya, karena kebudayaan daerah menjadi identitas Negara Indonesia di tengah-tengah dunia internasional. Contoh salah satu kesenian yang dimiliki dari beberapa daerah di Indonesia yaitu seni tari dan setiap daerah memiliki tari yang berbeda-beda serta mempunyai ciri khas, seperti di Provinsi Jambi (Akhmad, 2010: 1).

Hal ini bisa diketahui dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 ayat 2 BAB XIII pendidikan yang berbunyi:

“Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budidaya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia” (Setijo, 2006: 190).

Tari tradisional tidak lepas dari gaya hidup sosial budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, setiap daerah memiliki tarian tradisional yang berbeda-beda. Keberagaman tarian tradisional memiliki keunikan tersendiri, sehingga bentuk tarian

setiap daerah harus terus dijaga dan dilestarikan sebagai cagar budaya. Bagi tamu yang datang ke daerah ini, biasanya tarian tradisional dijadikan sebagai tarian selamat datang, seperti tari Sekapur Sirih dari Provinsi Jambi (Dama & Rochayati, 2016: 2). Tari tradisional juga biasanya dijadikan tari persembahan dalam perkawinan suatu daerah, misalnya yang terdapat di Kelurahan Pulau Temiang tari Kelik Lang.

Literasi budaya tarian daerah ialah kemampuan masyarakat mengenali tarian daerah, menemukan, melestarikan dan menggunakannya. Seseorang yang dianggap *literate* apabila telah memahami secara *substansial* apa yang menjadi objek kajiannya. Mengakses tarian daerah khusus tarian Kelik Lang dalam persembahan acara pernikahan yang ada di Kelurahan Pulau Temiang, merupakan proses yang dilalui agar mendapatkan informasi yang diinginkan. Namun tidaklah mudah untuk mendapatkan informasi, perlunya ketelitian saat menelusuri informasi yang tersebar luas diberbagai sumber, dan didukung oleh kemampuan memfilter informasi yang baik supaya nantinya informasi yang didapat lebih akurat dan mutakhir. Rentan waktu dalam akses informasi juga berpengaruh terhadap kualitas dan keakuratan dalam memperoleh informasi.

Pada saat observasi awal peneliti bertanya kepada seorang guru bernama Yusnita, yang mengajari tentang tari Kelik Lang kepada siswa, dia mengatakan bahwa anak-anak yang menari Kelik Lang tersebut tidak mengetahui literasi dan makna dari tari Kelik Lang, siswa hanya diajari gerakan tari saja. Hanya ada beberapa penari/masyarakat Pulau Temiang yang mengetahui literasi dan makna dari tari Kelik Lang tersebut. Peneliti tertarik ingin meneliti hal apa yang menyebabkan dan faktor apakah yang membuat penari di Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo, sehingga kurang dalam memahami literasi dan makna dari gerakan tari Kelik Lang, padahal tari Kelik Lang masih digunakan masyarakat dalam persembahan acara pernikahan.

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui literasi penari Kelurahan Pulau Temiang dalam mengakses tari Kelik Lang, untuk mengetahui penari Kelurahan Pulau Temiang dalam mengevaluasi tari Kelik Lang dan untuk mengetahui penari Kelurahan Pulau Temiang dalam menggunakan tari Kelik Lang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Literasi informasi

Literasi informasi ialah kreativitas yang paling utama di era globalisasi seperti sekarang. Berdasarkan American Library Association (ALA), seseorang yang mengerti informasi adalah orang yang sadar kapan informasi diperlukan, bahkan mempunyai potensi dalam mencari, menilai serta memanfaatkan informasi tersebut dengan cara efisien. Literasi informasi disebut sebagai prasyarat bagi masyarakat informasi serta hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hidup (Perpustakaan Nasional RI, 2007: 15).

Literasi informasi ialah kunci pembelajaran sepanjang hayat. Kekuatan Informasi menyediakan satu set sembilan standar literasi informasi yang dirancang. Ini bertujuan dalam membimbing serta mendorong pengusaha dan pengrajin untuk menjalankan bisnis di tiga bidang utama belajar dan mengajar, memperoleh informasi dan mengevaluasi informasi (Ida, dkk, 2005: 35)

Adapun tingkat kemampuan literasi individu menurut SCONUL adalah sebagai berikut:

- a. *Novice* adalah individu yang tidak memiliki pengetahuan spesifik mengenai tujuan variable.
- b. *Advanced Beginner* adalah individu yang tidak memiliki pengetahuan mengenai hal-hal tersebut tetapi melakukan.
- c. *Competent* adalah individu yang memiliki pengetahuan mengenai hal-hal tersebut, tidak selalu mengaplikasikannya.
- d. *Proficient* adalah ucer yang setingkat di bawah *expent* yaitu individu yang memiliki pengetahuan dan mengaplikasikannya.
- e. *Expent* adalah individu yang sudah memiliki pengetahuan yang memadai dan mampu mengaplikasikannya secara baik sekaligus mampu mengkomunikasikannya dengan individu yang lain (Sconul, 1996: 7-8)

2. Standar Literasi

Literasi memandu pengetahuan serta kebutuhan informasi masyarakat, potensi dalam mengidentifikasi, mencari, menilai serta mengatur dengan cara efisien untuk membuat, menerapkan, dan bertukar informasi dalam menemukan solusi atas masalah saat ini. Ini juga disebut sebagai persyaratan dalam partisipasi masyarakat informasi

serta sebagai Hak Asasi Manusia bagian dari pembelajaran seumur hidup. Ada beberapa model untuk menguasai literasi informasi yaitu salah satunya Standar Literasi Informasi (IFLA).

Menurut IFLA standard literasi informasi sebagai pembelajaran yang efisien meliputi 3 unsur dasar: Akses, Evaluasi dan Penggunaan.

a. Akses

Akses penggunaan informasi dengan efisien serta efektif.

Defenisi serta artikulasi kebutuhan informasi.

- 1) Memulai proses pencarian.
- 2) Mengungkapkan serta mendefenisikan kebutuhan informasi.
- 3) Mendefenisikan ataupun menyadari perlunya informasi.
- 4) Memutuskan untuk melaksanakan sesuatu untuk mencari informasi.

Lokasi informasi

- 1) Mengakses sumber-sumber informasi yang dipilih.
- 2) Memilih dan mengambil informasi yang ada.
- 3) Mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi sumber informasi
- 4) Mengembangkan strategi pencarian.

b. Evaluasi

Penggunaan mengevaluasi informasi dengan cara kritis serta kompeten.

Penilaian informasi

- 1) Memilih dan menentukan informasi.
- 2) Mengevaluasi keakuratan dan relevansi informasi yang diambil.
- 3) Menganalisa, mengkaji, dan menggali informasi.
- 4) Menyamaratakan dan menafsirkan informasi.

Organisasi informasi

- 1) Menentukan yang merupakan informasi terbaik dan paling berguna.
- 2) Mengatur dan mengkategorikan informasi.

3) Kelompok dan mengatur informasi yang diambil.

c. Menggunakan

Penggunaan menerapkan informasi dengan cara akurat serta kreatif.

Penggunaan informasi

1) Menyajikan produk informasi.

2) Belajar/menginternalisasi informasi sebagai pengetahuan pribadi.

3) Menggunakan cara untuk berkomunikasi menyampaikan dan menggunakan informasi.

4) Menerapkan informasi yang diambil.

Komunikasi dan penggunaan etika informasi

1) Mengkomunikasikan produk pembelajaran dengan pengakuan kekayaan intelektual.

2) Memahami penggunaan etika informasi.

3) Menghormati penggunaan hukum informasi (Lau, 2007:69)

3. Defenisi Tari

Tari ialah sebuah seni yang dipraktikkan dengan cara gerak manusia. Meski begitu, karena tari adalah seni, sehingga gerak dalam tari bukan gerak keseharian seperti lari atau berjalan, melainkan gerak ekspresif yang indah mengandung ritme atau berirama tertentu dan memiliki makna. Sebuah tarian dilaksanakan dengan tempat dan waktu tertentu dalam berbagai tujuan misalnya ungkapkan perasaan, tujuan dan pikiran. Musik yang digunakan sebagai pengiring tari berfungsi mengelola gerakan penari untuk menyampaikan tujuan yang akan disampaikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa tari ialah penggabungan dari tiga elemen yakni rasa, raga dan irama (Sulastianto, 2007:69)

4. Pengertian Tari Kelik Lang

Kelik Lang diciptakan oleh Nenek Tabima pada tahun 1947 dan ditampilkan pertama kali pada tahun 1948 untuk menyambut kedatangan tamu besar seperti Kepala Adat. Pada saat ini tari tersebut tidak lagi ditampilkan untuk penyambutan tamu-tamu besar saja, namun juga ditampilkan dalam acara sunat rasul dan pesta perkawinan yang ada di Kelurahan Pulau Temiang.

Keberadaan tari Kelik Lang dalam masyarakat sampai saat ini masih dilestarikan, dengan ditampilkannya dalam rangkaian upacara adat perkawinan. Tari ini ditampilkan sebagai hiburan untuk masyarakat Kelurahan Pulau Temiang, sekaligus untuk memberikan nasehat-nasehat dalam menjalani kehidupan sehari-hari melalui syair sebagai iringan musik, disamping ada alat musik seperti rebana, tetawak (gong) dan canang yang ada pada tari Kelik Lang. Nasehat ini diberikan kepada masyarakat yang hadir dalam acara pesta perkawinan.

Tari Kelik Lang, ditarikan oleh empat orang penari perempuan yang menggunakan kostum baju bludru berwarna merah, kain songket, selendang, sangkak (penutup kelapa) dan tutup dada (dada) (Afrianti, 2020:167).

5. Gerak yang ada pada Tari Kelik Lang

Tari Kelik Lang terinspirasi dari gerak binatang. Jika dilihat dari struktur gerak tari Kelik Lang ada beberapa ragam gerak yang terdapat di dalamnya antara lain: gerak meleyok, gerak sembah, gerak mengincar.

a. Gerak Meleyok

Gerak meleyok merupakan gerakan untuk mengawali dan mengakhiri pertunjukan tari Kelik Lang. Gerak ini diawali dengan melangkahkan kaki kanan kearah kanan depan bersamaan dengan menggerakkan kedua tangan kearah samping kanan sisi badan. Selanjutnya melakukan gerakan yang sama dengan melangkahkan kaki kiri kearah kiri depan bersamaan dengan menggerakkan kedua tangan kearah samping kiri sisi badan. Gerakan ini dilakukan dengan posisi badan berdiri, arah kepala mengikuti gerakan tangan kesamping kanan dan kesamping kiri. Gerak meleyok ini menggambarkan burung elang yang sedang terbang bersamasama mengepakkan sayap di atas udara. Jika dikaitkan dalam kehidupan bermasyarakat memiliki arti bahwa hidup di dunia ini tidak sendiri namun hidup berkelompok.

b. Gerak Sembah

Selanjutnya gerak sembah, gerakan ini dilakukan dengan posisi kedua kaki dan lutut ditekuk sampai menyentuh lantai. Posisi kedua telapak tangan dirapatkan menempel lantai. Posisi badan condong kedepan menyentuh lantai, dan arah kepala menunduk mengikuti kedua tangan. Gerak sembah memiliki arti bahwa dalam kehidupan bermasyarakat kita harus saling menghormati antar manusia. Gerak

mengincar, gerak ini dibagi menjadi dua bagian yaitu gerakan mengincar dengan posisi duduk dan gerakan mengincar dengan posisi berdiri.

c. Gerak Mengincar

Gerak mengincar dilakukan dengan mengepakkan kedua selendang kearah kanan dan kearah kiri dengan posisi kepala mengikuti arah tangan kesamping kanan dan kesamping kiri. Pada posisi duduk kedua lutut dan kaki ditekuk menyentuh lantai. Posisi duduk ini sama dengan posisi saat melakukan gerakan sembah. Gerak mengincar menggambarkan burung elang yang sedang mencari mangsa yang ada di bawahnya, gerak ini memiliki arti bahwa manusia dalam kehidupannya tidak bisa hidup sendiri serta memerlukan pertolongan dari orang yang ada disekitarnya (Afrianti, nd: 168)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pulau Temiang tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berkenaan langsung berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah Lurah, Kelurahan Pulau Temiang Kec. Tebo Ulu Kab. Tebo, penari Kelurahan Pulau temiang dari umur 16-25 di RT 07, 08 dan 09 dan guru tari Kelurahan Pulau Temiang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Penari Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo dalam Mengakses Informasi Tari Kelik Lang

a. Mendefinisikan Kebutuhan Informasi

Mendefinisikan kebutuhan informasi tari Kelik Lang sebagian besar penari hanya mengetahui gerakan tari Kelik Lang saja, sebagian penari sudah baik dalam memahami kebutuhan informasi mengenai tari Kelik Lang, walaupun tidak keseluruhan mengetahui informasi yang ada pada tari Kelik Lang. dan sebagian penari sudah melakukan proses pencarian informasi tari Kelik Lang.

b. Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi tari Kelik Lang yaitu melalui internet, ada juga mencari informasi kepada guru tari yang mengajarkan. Tetapi, ada beberapa penari mencari informasi tari Kelik Lang bertanya langsung kepada orang tua yang ada di Kelurahan Pulau Temiang, yang lebih mengerti tentang tari Kelik Lang dan dari cerita datuk sendiri. Penari Kelik Lang banyak mencari informasi dari internet karena setiap penari sudah mempunyai ponsel sendiri yang mudah mereka akses dari pada harus menanyakan kepada orang tua atau guru tari yang ada di Pulau Temiang. Dalam mengakses informasi tari Kelik Lang melalui internet banyak penari belum begitu paham untuk mencari informasi, mereka banyak tidak menemukan informasi yang dibutuhkan karena salah kata kunci yang digunakan.

2. Kemampuan Penari Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo dalam Mengevaluasi informasi Tari Kelik Lang

a. Penilaian Informasi

Penilaian informasi tari Kelik Lang, penari belum menggali/memeriksa lebih dalam informasi dari internet, dari guru tari maupun sumber dari orang tua, sehingga mereka tidak mendapatkan informasi yang relevan, menyamaratakan semua informasi tari Kelik lang, memilih dan menentukan informasi untuk melestarikan budaya lama dan belum mengevaluasi informasi yang telah mereka dapat, tidak membandingkan informasi tari Kelik Lang dapat langsung dengan informasi dari internet karena informasi tersebut sudah benar.

b. Organisasi Informasi

Organisasi informasi penari belum mengatur dan mengategorikan informasi tari Kelik Lang, belum mengelompokkan dan mengatur informasi yang diambil dengan berdasarkan yang digunakan dan kebutuhan sebagai penari. Dalam menentukan informasi terbaik dan paling berguna dengan menemui langsung orang tua yang paham tari Kelik Lang

3. Kemampuan Penari Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo dalam Menggunakan Informasi Tari Kelik Lang

a. Penggunaan Informasi

Penggunaan informasi tari Kelik Lang sudah menyampaikan informasi tari Kelik Lang kepada masyarakat dengan bahasa yang mudah dipahami, sebagian penari menerapkan informasi tari Kelik Lang di kehidupan sehari-hari, mempelajari informasi tari Kelik Lang dengan pemahaman sendiri, dalam menampilkan tari Kelik Lang penari mempersiapkan dengan latihan maksimal agar menampilkan baik kepada masyarakat.

b. Mengkomunikasikan Informasi

Mengkomunikasikan informasi tari Kelik Lang yaitu sebagian penari memahami penggunaan informasi tari Kelik Lang menggunakan etika, berperilaku sopan, menyampaikan dengan rinci, menghormati penggunaan hukum informasi sehingga daerah lain tidak bisa mengakui tari Kelik Lang tersebut berasal dari daerah mereka dan sosialisasikan secara langsung kepada adik-adik dengan cara mengajarkan tari Kelik Lang dan membuka sanggar tari

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uraian diatas dapat dititik kesimpulan dalam mengakses literasi tari Kelik Lang masuk dalam tingkat kemampuan *Competent*, dalam mendefinisikan kebutuhan informasi, tapi masih belum terlalu lengkap mengetahui informasi tentang tari Kelik Lang baik dari makna dan gerakan yang ada pada tari Kelik Lang. Tetapi beberapa informan sudah cukup mengetahui informasi mengenai tari Kelik Lang baik dari gerak dan makna yang ada di dalam gerak tersebut, Dalam penelusuran informasi tari Kelik Lang, semua informan lebih dominan mendapatkan informasi mengenai tari Kelik Lang lebih banyak mencari dari internet, penari Kelurahan Pulau Temiang dalam mengevaluasi literasi tari Kelik Lang dalam tingkat kemampuan *Competent*, dalam penilaian informasi tari Kelik Lang, memanfaatkan informasi dan membagikan informasi yang mereka dapat kepada masyarakat di Kelurahan Pulau temiang atau luar dari Kelurahan tersebut. Penari sudah mengevaluasi informasi yang telah mereka dapatkan dari orang tua atau guru tari maupun internet, Dalam organisasi informasi belum mengategorikan informasi yang mereka cari. Penari

Kelurahan Pulau Temiang dalam menggunakan tari Kelik Lang masuk tingkat kemampuan *Proficient*, dalam penggunaan informasi penari sudah menampilkan/menyajikan dengan baik yaitu mempersiapkan dengan latihan jauh sebelum mereka tampil, memakai kostum seragam, dan juga mempersiapkan alat musik untuk mengiringi tari tersebut. Dalam komunikasi dan penggunaan etika informasi, penari Kelik Lang sudah memahami penggunaan etika dalam menyampaikan suatu informasi Kelik Lang, tetapi penari Kelik Lang belum menyebarkan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain atau masyarakat. Dalam mengakses informasi diharapkan penari lebih luas lagi dalam mencari suatu informasi dari media, mengevaluasi informasi lebih teliti, cermat dan lebih literer menggunakan informasi penari diharapkan sering melakukan mengkomunikasikan/mensosialisasikan kepada orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- David Efendi, Arief Budiman Ch. (2018). *The Spirit of Dauzan Gagasan dan Aksi Pegiat Literasi Muhamadiyah*. Yogyakarta: Titah Surga.
- Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda. (2018). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Farida Ida. dkk. (2005). *Information Literacy Skil: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Harry Sulastianto dkk. (2007). *Seni Budaya*. Bandung: Intan Permata S.
- Jesus, L. (2006). *Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning*. Veracrus: IFLA. Mexico.
- Kiki Afrianti. (2020). *Kajian Tekstual Tari Kelik Lang Pusako Lamo pada Masyarakat Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi*. Jurnal Seni Pertunjukan, vol. 6 No. 1.
- Nurul Akhmad. (2010). *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. Semarang: Alprin.
- Pandji Setijo. (2006). *Pendidikan Pancasila, Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Perpustakaan Nasional RI. (2007). *Penguatan Literasi Informasi Berbasis Perpustakaan Bagi Peningkatan Mutu Akademik Mahasiswa PGMI IAIN Cirebon*. Jurnal Industri.
- Troy Alfianus Naka Dama, Rully Rochayati. *Deskripsi Gerak Tari Sekapur Sirih sebagai Tari Penyambutan Tamu di Provinsi Jambi*. Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya. vol. 2. No. 2. 2016.